BAB III
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini mengidentifikasi 7 jurnal yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Tabel 1 adalah deskripsi mengetahui persentase kelengkapan autentikasi pengisian lembar *Informed Consent* rawat inap bagian Obgyn menurut beberapa jurnal. Tabel 2 mengetahui faktor Penyebab ketidaklengkapan pengisian autentikasi pada *Informed Consent* rawat inap bagian obgyn.

i. Deskripsi persentase kelengkapan autentikasi pengisian lembar *Informed Consent* rawat inap bagian Obgyn.

Tabel 4. 1 Persentase Kelengkapan dari Berbagai Jurnal

No	Penulis	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil
1	Leni Herfiyanti (2015)	Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelengkapan pengisian data pada Informed Consent tindakan bedah pada pasien Orthopedi di RSUP Hasan Sadikin Bandung, mengetahui penilaian Akreditasi JCI Standar Penilaian HPK.6 pada pasien Orthopedi di RSUP	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif pendekatan kualitatif	sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 rekam medis	Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidaklengkapan terbesar terdapat pada pengisian *Informed Consent* item penjelasan Prognosis sebesar 54,1% , Alternatif & Resiko sebesar 52,5%, dan Komplikasi sebesar 50,8%.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

		Hasan Sadikin Bandung serta mengetahui kaitan kelengkapan pengisian *Informed Consent* tindakan bedah dengan penilaian Akreditasi JCI Standar Penilaian HPK.6			
2	Listia Nur Febrianti,Ida Sugiarti (2019)	Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengisian formulir laporan operasi kasus bedah obgyn sebagai alat bukti hukum di RSUD Ciamis Kabupaten Ciamistriwulan IV tahun 2017.	Metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan *mixed methode*	82 formulir laporan operasi	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase kelengkapan pengisian laporan operasi kasus bedah obgyn adalah 63.78%
3	Daryanti, Sri Sugiasi (2015)	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kelengkapa	Jenis penelitian adalah deskriptif dengan	61 dokume rekam medis .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidaklengkap

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

		n pengisian formulir persetujuan/ penolakan tindakan kedokteran kasus bedah di RSUD Ambarawa.	pendekatan retrospektif		an ter- tinggi tidak terisinya identitas pasien lembar *informed* dan *consent* pada item tanggal lahir 6 (9,84%), ruang 6 (9,84%) dan jenis kelamin 26 (42,62%), 28 (45,90%)
4.	Marsum, Elise Garmelia, Edy Susanto, Rizky Febri Nugroho (2018)	Melakukan analisis kuantitatif kelengkapan pengisian formulir persetujuan tindakan kedokteran di RSUD Ambarawa	Jenis penelitian adalah deskriptif	96 dokumen rekam medis	Bahwa review identifikasi pasien 99%, laporan penting 5%, autentikasi 46%, pencatatan pada formulir persetujuan tindakan kedokteran kasus bedah tidak ditemukan kesalahan, pengisian formulir persetujuan tindakan kedokteran kasus bedah 4% terisi dengan lengkap sebesar 99%
5.	Selvia Juwita, Gamasiaono Alfiansyah,	Mengidentifikasi kelengkapan pengisian berkas rekam	Penelitian kualitatif	86 berkas rekam medis	Bahwa identifikasi berkas rekam medis pasien terisi dengan lengkap 95%

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

	Rossalina Adi Wijyanti, Rowinda Dwi Kurniawati (2019)	medis dan faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis pasien rawat inap di RSUP Dr. Kariadi semarang.			dari keempat aspek
6.	Ni Luh Putu Devhy, Anak Agung Gede Oka Wiidana (2019)	Mengetahui persentase angka kelengkapan pengisian rekam medis pada pasien rawat inap rumah sakit ganesha di kota gianyar	Penelitian deskriptif dengan rancangan *cross-sectional*	95 rekam medis	Persentase kelengkapan untuk identitas pasien sebesar 100%, identitas dokter sebesar 96,8%, identitas perawat sebesar 85,3%, informed consent sebesar 95,8%, anastesi sebesar 43,2%, resume 100%, diagnosa sebesar 100%, singkatan sebesar 66,3% keterbacaan sebesar 76,8%, pembetulan sebesar 23,2% dan penataan sebesar 100%.
7.	Yomatreacilla helvia putri (2019)	Mengetahui kelengkapan pengisian berkas rekam	Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan	25 berkas rekam medis	Hasil penelitian berdasarkan laporan penting 10

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

	medis rawat inap di RSU Muhammad iyah Ponorogo.	observasi	berkas rekam medis tidak lengkap, autentifikasi 5 berkas rekam medis tidak lengkap, pendokumenta sian yang benar 16 berkas rekam medis tdiak jelas penulisannya dan tidak terbaca

.

ii. Faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian autentikasi pada *Informed Consent* rawat inap bagian obgyn

Tabel 4. 2 Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Autentikasi pada *Informed Consent* Rawat Inap bagian Obgyn

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Leni Herfiyanti (2015)	Kelengkapan *Informed Consent* Tindakan Bedah Menunjang Akreditasi Jci Standar Hpk 6 Pasien Orthopedi	Kendala yang menyebabkan kelengkapan tersebut adalah merupakan kealpaan dokter, meski demikian tetap akan melemahkan posisi dokter/ rumah sakit apabila terjadi sengketa dikemudian hari, dimana alat bukti berupa formulir Informed Consent menjadi kurang kuat akibat tidak jelasnya identitas yang menandatangani Informed Consent dari pihak pasien maupun dokter yang menangani.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2.	Listia Nur Febrianti,Ida Sugiarti (2019)	Kelengkapan Pengisian Formulir Laporan Operasi Kasus Bedah Obgyn Sebagai Alat Bukti Hukum	Faktor penghambat ketidaklengkapan adalah keterbatasan waktu, jumlah pasien, keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis, tidak ada pelaporan ketidaklengkapan pengisian laporan operasi dan item yang harus diisi banyak.
3.	Daryanti, Sri Sugiarsi (2015)	Analisis Kelengkapan Pengisian Formulir Persetujuan Tindakan Kedokteran Kasus Bedah Mayor Di Rsud Ambarawa	penyebab ketidaklengkapan disebabkan karena label pasien tidak ditempelkan pada formulir sehingga informasi identitas pasien seperti nama, nomor rekam medis, tanggal lahir, jenis kelamin, ruang perawatan tidak didapatkan.
4.	Marsum, Elise Garmelia, Edy Susanto, rizky Febri Nugroho (2018)	Analisis kuantitatif kelengkapan pengisian formulir persetujuan tindakan kedokteran kasus bedah	Faktor penyebab nya adalah kuranganya ketelitian dokter untuk melengkapi berkas rekam medis
1			
5.	Selvia Juwita, Gamasiaono Alfiansyah, Rossalina Adi Wijyanti, Rowinda Dwi Kurniawati (2019)	Analisis kelengkapan pengisian berkas rekam medis rawat inap RSUP Dr. Kariadi Semarang	Disebabkan oleh beberap faktor yaitu faktor petugas (*man*), faktor prosedural *(method)* faktor alat *(material*) faktor *machines* dan faktor *motivation*.
6	Ni Luh Putu Devhy, Anak Agung Gede Oka Widana	Analisis kelengkapan rekam medis rawat inap rumah sakit ganesha di kota gianyar.	Hal ini terjadi karena karena sering kali dokter penanggung jawab pasien belum

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

	(2019)		melengkapi fprmulir rekam medis.
7	Yoma treacilla helvia putri (2019)	Analisis kelengkapan pengisian berkas rekam medis rawat inap di rumah sakit umum muhammadiyah ponorogo	disebabkan oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya yang kurang teliti dalam pengisian berkas rekam medis
8.	Gemala Hatta (2012)	Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan Revisi Kedua	-

B. Pembahasan

1. Kelengkapan Rekam Medis dan Berdasarkan Autentikasi

Aspek legal dalam rekam medis wajib dicantumkan karena persetujuan atau kuasa pasien harus jelas menguraikan informasi kesehatan mana yang disetujui, kepada siapa persetujuan atau kuasa tersebut diberikan, hingga kapan kuasa tersebut berlaku, dan kapan kuasa tersebut ditandatangani (Hatta, 2012). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 269 Tahun 2008 rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik .

Berdasarkan analisis jurnal (Leni Herfiyanti 2015), (Listia Nur Febrianti, Ida Sugiarti 2019), (Daryanti, Sri Sugiarsi 2015), (Marsum,Elise Garmelia, Edy susanto, Rizky Febri Nugroho 2018), (Selvia Juwita, Gamasiaono Alfiansyah, Rossalina Adi Wijyanti, Rowinda Dwi Kurniawati 2019), (Ni Luh Putu Devhy, Anak Agung Gede Oka Widana 2019) dan (Yima Treacilla Helvia Putri 2019) menyebutkan bahwa kelengkapan rekam medis belum sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269 Tahun 2008.

2. Persentase kelengkapan autentikasi pengisian lembar *Informed Consent* rawat inap bagian Obgyn menurut beberapa jurnal

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 269 Tahun 2008 rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik .

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Berdasarkan hasil penelitian pada review jurnal milik Leni Herfiyanti (2015) sebesar 61 rekam medis yang diteliti ketidaklengkapan terbesar terdapat pada pengisian *Informed Consent* item penjelasan Prognosis sebesar 54,1% , Alternatif & Resiko sebesar 52,5%, dan Komplikasi sebesar 50,8%. Dalam penelitian milik Listia Nur Febrianti, Ida Sugiarti (2019) sebanyak 82 formulir laporan operasi

bahwa ketidaklengkapan terbesar terdapat pada pengisian *Informed Consent* item penjelasan Prognosis sebesar 54,1% , Alternatif & Resiko sebesar 52,5%, dan Komplikasi sebesar 50,8%, dari hasil jurnal Daryanti, Sri Sugiarsi (2015) sebanyak 61 formulir rekam medis, bahwa ketidaklengkapan tertinggi tidak terisinya identitas pasien lembar *informed* dan *consent* pada item tanggal lahir 6 (9,84%), ruang 6 (9,84%) dan jenis kelamin 26 (42,62%), 28 (45,90%). Ketidaklengkapan tertinggi otentikasi pada item tanda √/ paraf 6 (9,84%) dan nama pasien 34 (54,10%). Ketidaklengkapan tertinggi pelaporan penting pada item penerima informasi 40 (65,57%) dan nama tindakan 15 (24,59%). Ketidaklengkapan tertinggi pendokumentasian yang benar pada item pembetulan kesalahan 1 (1,64%). Hasil dari jurnal milik Marsum, Elise Garmelia, Edy Susanto, Rizky Febri Nugroho (2018) sebanyak 96 formulir persetujuan tindakan medis, review identifikasi pasien terisi dengan lengkap sebesar 99%, review laporan penting terisi dengan lengkap sebesar 5%, review autentikasi terisi dengan lengkap sebesar 46%, review pencatatan tidak ditemukan kesalahan, pengisian formulir tindakan kedokteran kasus bedah di RSUD Ambarawa sebesar 4%, hasil jurnal milik Selvia Juwita, Gamasiaono Alfiansyah, Rossalina Adi Wijyanti, Rowinda Dwi Kurniawati (2019) sebanyak 86 berkas rekam medis yaitu kelengkapan identitas pasien, laporan penting, autentikasi dan pencatatan yang benar menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian rekam medis dilihat dari keempat aspek tersebut cukup tinggi, untuk hasil jurnal Ni Luh Putu Devhy, Anak Agung Gede Oka Widana (2019) Persentase kelengkapan untuk identitas pasien sebesar 100%, identitas dokter sebesar 96,8%,

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

identitas perawat sebesar 85,3%, informed consent sebesar 95,8%, anastesi sebesar 43,2%, resume 100%, diagnosa sebesar 100%, singkatan sebesar 66,3% keterbacaan sebesar 76,8%, pembetulan sebesar 23,2% dan penataan sebesar 100% dan hasil jurnal Yoma Treacilla Helvia Putri (2019) berdasarkan laporan penting 10 berkas rekam medis tidak lengkap, autentifikasi 5 berkas rekam medis tidak lengkap, pendokumentasian yang benar 16 berkas rekam medis tdiak jelas penulisannya dan tidak terbaca.

3. faktor Penyebab ketidaklengkapan pengisian autentikasi pada *Informed Consent* rawat inap bagian obgyn

Faktor penyebab dapat dilihat dari sistem manajemen yang ada pada istitusi. Manajemen merupakan pengelolaan suatu kegiatan dengan cara menggerakkan orang lain untuk mendapatkan hasil yang diinginkan demi kebutuhan pencatatan tujuan yang di butuhkan. Manajemen dibagi menjadi 5 unsur yaitu *Man, Money, Material, Machine, Method.* Alamsyah (2012)

Berdasarkan hasil review jurnal yang telah di lakukan faktor penyebab ketidaklengkapan berkas rekam medis adalah:

a. *Man* (Manusia)

Menurut Leni Herfiyanti (2015) yang menjadi faktor penyebab ketidaklengkapan berkas rekam medis adalah kealpaan/kelalaian dokter dalam mengisi berkas rekam medis. Dalam penelitian milik Daryanti, Sri Sugiarsi (2015) penyebab ketidaklengkapan ini dipengaruhi karena petugas kurang teliti dalam mengisi pada setiap item dalam formulir seperti menempelkan label pasien sehingga informasi identitas pasien tidak ditemukan. Pada penelitian Marsum, EliseGarmelia, Edy Susanto, rizky Febri Nugroho (2018) bahwa penyebab nya adalah kurangnya ketelitian dokter untuk melengkapi berkas rekam medis, peneliti Ni Luh Putu Devhy,Anak Agung Gede Oka Widana (2019) faktor penyebabnya terjadi karena karena sering kali dokter penanggung jawab pasien belum melengkapi formulir rekam medis seperti identitas dokter, identitas

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

perawat, *infromed consent*, anastesi singkatan, keterbacaan dan pembetulan dan pada peneliti Yoma Treacilla Hervia Putri (2019) disebabkan oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya yang kurang teliti dalam pengisian berkas rekam medis.

b. *Material* (Bahan)

Disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor petugas *(man)* yaitu kurangnya tingkat kesadaran dan kedisiplinan dokter dalam melengkapi berkas rawat inap sehingga dokter tidak segera menandatangani berkas rekam medis rawat inap, faktor prosedural (*method*) yaitu kegiatan monitoring ketidaklengkapan terhadap ketidaklengkapan masih belum efektif karena petugas rekam medis yang melakukan monitoring harus berkeliling memasuki seluruh ruangan rawat inap dan faktor alat (*material)* yaitu tidak adanya data rekapitulasi ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis disetiap ruang rawat inap, faktor (*machine)s* yaitu lembar checklist penilaian kelengkapan berkas rekam medis rawat inap belum spesifik, faktor motivation yaitu tidak ada sanksi yang tegas terkait ketidaklengkapan oengisian berkas rekam medis, mencakup semua dalam jurnal Selvia Juwita, Gamasiaono Alfiansyah, Rossalina Adi Wijyanti, Rowinda Dwi Kurniawati (2019).

c. *Method* (Metode)

Dari jurnal Listia Nur Febrianti,Ida Sugiarti(2019) faktor penghambat ketidaklengkapan adalah keterbatasan waktu, jumlah pasien, keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis, tidak ada pelaporan ketidaklengkapan pengisian laporan operasi dan item yang harus diisi banyak.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA